

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan fertilisasi atau pertemuan dari sel sperma dengan sel telur lalu dilanjutkan dengan implantasi. Kehamilan normal biasanya dihitung mulai dari fertilisasi hingga bayi lahir dalam kurun waktu 40 minggu atau 10 bulan dan menurut kalender internasional menyebutkan 9 bulan lamanya (Prawirohardjo, 2014). Kehamilan dibagi dalam 3 trimester yaitu trimester pertama yang dimulai dari konsepsi hingga 12 minggu, trimester kedua dimulai dari 13 hingga 27 minggu, dan trimester ketiga dimulai dari 28 hingga 40 minggu. Setiap kehamilan tidak selalu berjalan dengan normal atau tanpa adanya keluhan. Beberapa keluhan yang termasuk ketidaknyamanan pada kehamilan TM III yang sering terjadi seperti nyeri punggung, sesak nafas, kram pada kaki, bengkak pada kaki dan sering buang air kecil. Sering buang air kecil merupakan hal yang fisiologis karena terjadi peningkatan sensitivitas kandung kemih. Pada trimester III, gejala timbul karena janin mulai masuk ke rongga panggul sehingga menekan kandung kemih yang dapat menyebabkan sering buang air kecil (Walyani, 2015).

Menurut penelitian Rahmawati (2016), jumlah ibu hamil sering buang air kecil di Indonesia sekitar 50 %. Berdasarkan Jurnal Sistem Kesehatan tahun 2015, jumlah keluhan sering kencing pada ibu hamil yang tidak bisa menahan BAK yaitu sebesar 37,9% (Gusrianty et al., 2014)

Berdasarkan data registrasi di PMB “NS” dari bulan Januari - Maret 2021 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 205 orang dengan jumlah kunjungan ibu hamil pada TM I yaitu 60 orang (29 %), kunjungan ibu hamil TM II yaitu 65 orang (32 %) dan kunjungan ibu hamil TM III yaitu 80 orang (39 %). Pada TM I terdapat 15 orang (25%) yang mengeluh sering kencing dan pada TM III terdapat 35 orang (43%) ibu hamil yang mengeluh sering kencing, 25 orang (31%) ibu hamil mengalami kaki bengkak, 15 orang (18%) yang mengalami keluhan kram pada kaki, dan terdapat 5 orang (6%) ibu hamil yang tidak mengalami keluhan pada TM III kehamilan. Dapat dilihat dari data tersebut, bahwa ibu hamil yang mengalami keluhan sering kencing berada di posisi pertama. Salah satu ibu hamil yang mengalami sering kencing dengan frekuensi BAK 9-10 kali adalah perempuan “D”.

Perempuan “D” dengan Trimester III UK \geq 36 minggu di PMB “NS” yang diasuh secara komprehensif karena ini merupakan kehamilan ibu yang kedua, ibu mengeluh sering kencing, dan ibu belum mengetahui penyebab serta cara mengatasi sering kencing. Jika perempuan “D” tidak mengetahui cara mengatasi keluhan sering kencing yang dialami, secara tidak langsung dapat memberikan efek samping pada organ reproduksi dan juga dapat berpengaruh pada kesehatan bayi ketika sudah lahir. Kesehatan organ reproduksi terutama daerah vagina sangat penting dijaga selama masa kehamilan, terlebih dengan keluhan sering buang air kecil yang memungkinkan keadaan celana dalam sering dalam keadaan lembab akibat sering cebok setelah buang air kecil dan tidak langsung dikeringkan sehingga akan terjadi pertumbuhan bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan infeksi di daerah tersebut jika tidak segera diatasi. Infeksi saluran kemih yang menyebabkan rasa gatal, panas,

nyeri, muncul kemerahan, dan terasa perih bahkan iritasi atau bengkak serta dapat memicu penularan penyakit kelamin. Infeksi saluran kemih pada wanita hamil sejumlah 24% dapat berpengaruh pada bayi sehingga pada saat bayi lahir terdapat sariawan pada mulutnya dan yang terburuk adalah bayi lahir premature (Hutahean. S, 2013). Selain berpengaruh pada bayi, infeksi saluran kemih juga dapat mempengaruhi persalinan seperti persalinan preterm, pertumbuhan janin terhambat bahkan janin bisa lahir mati (*stillbirth*) (Megasari. K, 2019).

Ketidaknyamanan sering buang air kecil yang dirasakan oleh ibu hamil trimester III secara fisiologis disebabkan karena ginjal bekerja lebih berat dari biasanya, karena organ tersebut harus menyaring volume darah lebih banyak dibanding sebelum hamil. Selain itu, janin dan plasenta yang membesar juga memberikan tekanan pada kandung kemih, sehingga menjadikan ibu hamil harus sering ke kamar mandi untuk buang air kecil (Dewi & Sunarsih. T, 2012).

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi keluhan yang dialami perempuan “D” dengan memberitahu bahwa sering kencing merupakan hal yang fisiologis atau normal karena janin semakin membesar sehingga menekan kandung kemih dan hal tersebut mengakibatkan ibu mengalami sering kencing. Selain itu, memberikan KIE tentang cara mengatasi sering kencing dengan mengosongkan kandung kemih ketika ada dorongan, perbanyak minum di siang hari dan kurangi minum di malam hari jika mengganggu tidur, condongkan tubuh agak kedepan saat buang air kecil, cara ini akan membantu kandung kemih benar-benar kosong (Vivian, 2011). Selain itu, ibu juga harus mengantisipasi dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air kecil, mengeringkan bagian organ genitalia

menggunakan tissue atau handuk yang bersih sesudah buang air kecil, dan menggunakan celana dalam berbahan katun serta selalu mengganti celana dalam apabila dalam keadaan lembab. Memberitahu ibu beberapa minuman yang dapat meningkatkan aktivitas buang air kecil seperti minuman yang mengandung alkohol, minuman bersoda atau dengan kandungan tinggi gula dan minuman berkafein seperti teh atau kopi, kandungan dalam minuman tersebut bersifat mengiritasi kandung kemih dan membuat seseorang lebih sering buang air kecil, sehingga akan lebih baik ibu mengurangi atau menghindari minuman tersebut dan lebih banyak mengonsumsi air putih (Megasari. K, 2019).

Upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah meluncurkan upaya *safe motherhood* yang terdiri dari keluarga berencana, asuhan antenatal, persalinan bersih dan aman, dan pelayanan obstetric essential (Prawirohardjo, 2014), sebagai sebuah program yang memastikan semua wanita mendapatkan perawatan yang dibutuhkan sehingga selamat dan sehat selama kehamilan dan persalinannya.

Maka dari itu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan sendiri yang bersifat menyeluruh dan bermutu untuk ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (*continuity of care*). Diharapkan dengan dilakukan asuhan kebidanan secara *continuity of care* dapat mencegah sedini mungkin terjadinya komplikasi dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif. Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “D” di PMB “NS” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula I Tahun 2021”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimanakah “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “D” di PMB “NS” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula I Tahun 2021”?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Laporan tugas akhir ini dapat mengetahui gambaran asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan "D" di PMB "NS" Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula 1 Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data subyektif pada Perempuan “D” di PMB “NS” Wilayah kerja Puskesmas Tejakula I tahun 2021.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data obyektif pada Perempuan “D” di PMB “NS” Wilayah kerja Puskesmas Tejakula I tahun 2021.
- 3) Dapat merumuskan analisa data pada Perempuan “D” di PMB “NS” Wilayah kerja Puskesmas Tejakula I tahun 2021.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “D” di PMB “NS” di Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula I Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Untuk menambah wawasan dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan teori dilapangan, sehingga dapat menerapkan asuhan kebidanan pada perempuan “D” yang mengalami sering buang air kecil.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan kajian, sumber bacaan terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan kepada perempuan “D” dan keluarga perempuan “D” tentang kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas serta deteksi dini terhadap komplikasi sehingga mendapatkan penanganan secara komprehensif.